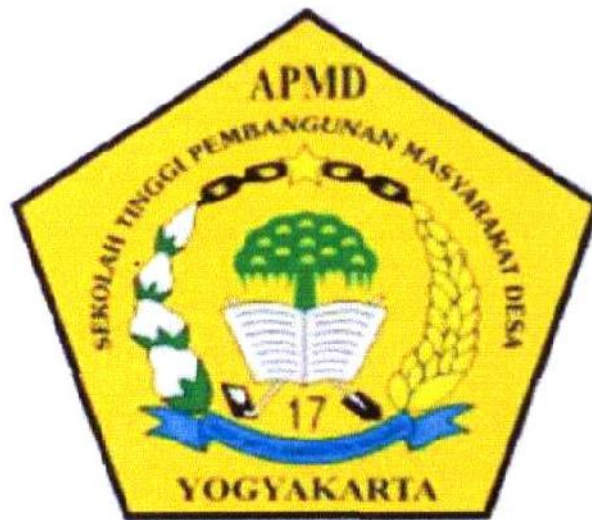


**PENDAMPINGAN UNIT PENGOLAHAN SAMPAH DALAM MENINGKATKAN  
NILAI SAMPAH MELALUI PEMILAHAN DAN PENJUALAN SAMPAH DI BUMDES  
TUNAS MANDIRI KALURAHAN NGLANGGERAN KAPANEWON PATUK  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**



**Di Susun Oleh:**

**NANSI NONA INA**

**19330018**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA DIPLOMA 3**

**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"**

**YOGYAKARTA**

**2022**



## LEMBAR PERNYATAAN

Denga ini saya menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir ( LTA ) sebagai syarat memperoleh gelar Ahli Madya merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acuh dalam naskah ini dan disebut dalam daftar Pustaka. Saya menyatakan sedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam LTA ini.



19330018

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui dan pertahankan tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta.

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juni 2022

Jam : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Ujian STPMD "APMD" Yogyakarta

### TIM PENGUJI

### NAMA

### TANDA TANGAN

Penguji/Pembimbing I : Hery Purnomo, S.Sos.M.P.A



Penguji II : Ir. Rini Dorojati, M.S



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA) yang berjudul **“Pendampingan Unit Pengelola Sampah Dalam Meningkatkan Nilai Sampah Melalui Pemilahan Dan Penjualan Sampah Di Bumdes Tunas Mandiri Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, KabupatenGunungkidul”**.

Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat Akademik untuk menyelesaikan Pendidikan Ahli Madya, Program Studi Pembangunan Masyarakat Desa Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta

Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari pihak lain, laporan ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr.Sutoro Eko Yunanto,M.Si. selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa ‘APMD’ Yogyakarta.
2. Ibu Ir Rini Dorojati, M. S. selaku Ketua Program Studi Pembangunan Masyarakat Desa Diploma Tiga, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan selama masa perkuliahan
3. Bapak Hery Puromo, S. Sos.M. P.A. selaku Dosen Pembimbing dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir (LTA).
4. Seluruh Dosen STPMD “APMD” Khususnya para Dosen Program Studi Pembangunan Masyarakat Desa Diploma Tiga yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis berada di bangku kuliah.

5. Bapak Widada selaku Lurah Nglanggeran yang telah memberi ijin melaksanakan magang.
6. Bapak Ahmad Nasrodin,S,Pd. selaku Direktur Bumdes Tunas Mandiri atas bimbingannya selama kegiatan magang berlangsung.
7. Ibu Wanti selaku Ketua Devisi Grosir “Pengelolaan Sampah” beserta karyawan atas kesempatan dan bimbingannya selama penulis melakukan kegiatan magang.
8. Bapak Heru selaku Sekretaris Bumdes Tunas Mandiri atas bimbingannya selamaKegiatan Magang berlangsung.
9. Bapak dan Ibu serta Keluarga yang telah memberikan semangat, doa dan dorongan baik moral maupun material.
10. Teman-teman kuliah di Program Studi Diploma 3 (D3) Pembangunan Masyarakat Desa yang selalu memberikan motivasi.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat di sebutkan satu -persatu.

Penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga Laporan Tugas Akhir ini lebih bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Nansi Nona Ina

19330018

## **HALAMAN MOTTO**

Titik awal segala prestasi adalah kemauan.

Camkan selalu hal ini. Kemauan yang lemah akan membawa hasil yang rendah, sebagaimana api yang kecil hanya membawa sedikit kehangatan.

-Napoleon Hill

Selalu ada doa dalam setiap jejak perjuangan. Karna dengan doa dan perjuangan yang sungguh-sungguh impian kita akan tercapai

-Penulis

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkat dan perlindungan tuhan yang maha esa laporan tugas akhir ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti bagi penulis:

- ❖ Ayah dan Ibu serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan serta mendukung penulis dalam setiap keadaan selama kegiatan kuliah sampai selesai.

Serta .

- ❖ Seluruh pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, mendukung dan membantu penulis dalam Menyusun laporan tugas akhir ini.

Terimakasih atas doa dan dukungannya kalian semua, semoga kita selalu diberi Kesehatan baik jiwa maupun raga serta selalu dalam perlindungan-Nya

Amin.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Magang .....	6
C. Sasaran Dan Lokasi Magang .....	6
1. Sasaran Magang .....	6
2. Lokasi Magang.....	6
D. Metode .....	7
E. Rangkaian Aktivitas dan Startegi Magang .....	9
F. Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan Magang .....	12
G. Hasil yang Diharapkan.....	13



BAB II. DESKRIPSI LOKASI DAN SASARAN MAGANG .....	15
A. Deskripsi Umum Kalurahan Nglanggeran.....	15
1. Letak Geografis .....	15
2. Keadaan Demografis.....	16
B. Deskripsi Unit Pengelola Sampah .....	22
1. Sejarah.....	22
2. Struktur Organisasi .....	24
3. Kegiatan Unit Pengelolaan sampah .....	25
BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN MAGANG .....	26
A. Proses dan Tahap Pelaksanaan Kegiatan Magang .....	26
1. Observasi dan Wawancara .....	27
2. Perizinan Magang .....	28
3. Hasil Wawancara .....	30
B. Pengalaman Berharga .....	40
C. Evaluasi Kegiatan Magang .....	41
1. Faktor Pendukung .....	41
2. Factor Penghambat.....	41
3. Evaluasi Sasaran Magang .....	41
D. Rekomendasi.....	42
BAB IV. PENUTUP .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	44
LAMPIRAN.....	45

## **DAFTAR TABEL**

Tabel II.1. Matik Swot .....	8
Tabel II.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	16
Tabel II.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	17
Tabel II.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	18
Tabel II.5. Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	18
Tabel II.6. Jumlah Prasarana Kesehatan .....	19
Tabel II.7. Jumlah Sarana Pendidikan .....	19
Tabel II.8. Jumlah Prasarana Ibadah.....	20
Tabel II.9. Jumlah Prasarana Umum.....	20
Tabel II.10. Kelembagaan.....	21
Tabel II.11 Matrik Analisis Swot.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel II.12 Kegiatan pemegang .....	45
Vitae Peserta Magang .....	46
Surat Tugas Magang .....	47
Surat Izin Magang .....	48
Buku Tamu.....	49
Buku Pengeluaran .....	49
Buku Pemasukan.....	50
Buku Daftar Hadir.....	50
Buku Penjualan Barang.....	51
Buku Karyawan .....	51
Buku Iuran Bulanan Pelanggan Sampah.....	52
Kartu Pelanggan Sampah.....	52
Foto-Foto Kegiatan Magang .....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Lebih parah lagi, hampir semua kota di Indonesia baik kota besar maupun kota kecil, belum memiliki sistem penanganan sampah yang baik. Pada Umumnya kota di Indonesia memiliki sistem penanganan sampah yang sama yaitu metode kumpul, angkut, buang Sebuah metode manajemen persampahan klasik yang akhirnya berubah menjadi praktek. Pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan.

Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan (UU No 18 Tahun 2008 dan PP No 81 Tahun 2012) di lakukan dengan dua fokus utama yakni pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah seperti yang di jelaskan di dalam UU maupun PP yang telah disebutkan dilakukan mulai dari sumber sampah sampai pada pengelolaan akhir. Dimana pengurangan sampah diwujudkan dengan keterlibatan aktif masyarakat maupun pihak pengelola sampah. Pengurangan sampah itu sendiri di lakukan dengan proses 3R (Reuse, Recycle dan Reduce). Hal ini karena sampai saat ini proses 3R dianggap yang paling sesuai dalam mengurangi sampah di kota maupun Wilayah karena mampu mengurangi timbulan sampah sebesar 15-20 p.c .Sedangkan untuk penanganan sampah merupakan hal teknis dalam mengelolah sampah mulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan sampai pada pemrosesan akhir. Kedua fokus pengelolaan sampah baik itu pengurangan

maupun penanganan sampah merupakan amanat dari UU pengelolaan sampah di Indonesia sehingga harus di tindaklanjuti dengan perda pengelolaan sampah untuk setiap daerah dan juga digunakan sebagai metode dalam pengelolaan sampah setiap kota, wilayah maupun kawasan.

Dalam UU No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, di artikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. menurut M Satori dalam Suryoto (2008) pada umumnya orang sering memandang sampah sebagai “sisa” dan keberadaannya akan mengganggu estetika lingkungan. wajar apabila orang berpendapat bahwa sampah harus “disingkirkan”. pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan metode ambil-angkut-buang tanpa disertai pengawasan yang baik akan menambah kompleksnya masalah sampah.

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki wilayah cukup luas. Dimana berdasarkan tinjauan terhadap jumlah penduduk, wilayah ini termasuk dalam kategori kota besar. Oleh karena pertumbuhan fasilitas penunjang serta perdagangan dan jasa cukup pesat di wilayah perkotaan, maka penduduk juga semakin banyak menempati wilayah pusat - pusat perkotaan. Akibatnya, kepadatan penduduk semakin meningkat di wilayah yang bersangkutan. Di sisi lain bahwa, aktifitas perkotaan dan komponennya termasuk dalam hal ini penduduk, merupakan salah satu sumber sampah yang cukup besar. Oleh sebab itu pengolahan persampahan di wilayah perkotaan menjadi prioritas utama.

Pelayanan pengelolaan sampah adalah pelayanan publik dengan bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dalam pelayanan pengelolaan sampah sangat dibutuhkan kinerja atau performance yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat

berjalan efektif dan efisien serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat. Namun demikian, seringkali terjadi penanganan sampah menjadi tidak efektif akibat keterbatasan Pemerintah baik dalam pembiayaan, jumlah personil maupun sarana prasarana yang tersedia

Demi mewujudkan Desa yang bersih perlu penanganan persampahan mulai dari penyapuan dan pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kemudian sampah yang telah diangkut ke TPA tidak hanya dibuang dan didiamkan begitu saja melainkan harus dikelola sehingga tidak menimbulkan pencemaran lingkungan

Timbulnya masalah persampahan tidak dapat lepas dari perilaku manusia/masyarakat sebagai penghasil dan pengelola sampah. sejauh ini dirasakan bahwa pemahan dan kesadaran masyarakat dalam kebersihan belum berjalan sesuai dengan harapan. masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, padahal tempat sampah tersedia. mereka juga belum sadar bahwa sampah juga memiliki nilai ekonomis yang dapat memberi nilai tambah pada perekonomian rumah tangga jika di Kelola dengan baik dan tekun. masalah sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dalam usaha meminimisasi jumlah sampah yang di produksinya setiap hari.

Solusi upaya untuk mengurangi sampah yang dilakukan dengan menggunakan prinsip 3R yaitu Recycle yaitu pengelohan kembali atau daur ulang, resue yaitu menggunakan kembali sampah, reduce yaitu menghancurkan sampah . Penanganan sampah mencakup pemilahan, pengumpulan TPS dan pengolahan Akhir dan jumlah sampah yang akan diproses (Alamsyah,2013). Oleh sebab itu sampah harus dikelola

dengan baik agar tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2011). Pendidikan kesehatan untuk masyarakat yaitu memberikan informasi dengan membiasakan membuang dan mengolah sampah yang baik dan benar dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan pisahkan sampah organik dengan sampah anorganik

Sampah yang timbul selama ini di kumpulkan dan dipisahkan. Namun ada juga rumah tangga yang hanya mengumpulkan sampahnya di tempat sampah, di pinggir jalan raya, di bawah pohon, di bawah tiang listrik tanpa ada upaya memanfaatkannya bahkan sebagaimana di musnahkan dengan cara di bakar dan di timbun. sampah yang di pisahkan oleh RT dapat di jual kembali di pemulung yang mencari sampah di lingkungan rumah mereka. Sampah yang di kumpulkan dalam wadah dan tidak di manfaatkan sebagian di angkut menggunakan jasa petugas kebersihan dengan membayar retribusi setiap bulannya lalu di bawah ke TPS atau langsung ke TPA. Sampah yang masuk ke TPA menjadi lahan rezeki untuk pemulung yang memilah sampah langsung di TPA yang akan di jual kepada pengepul kecil. Dan selanjutnya sampah di jual Kembali ke agen besar dan pabrik daur ulang untuk dijadikan sebagai bahan dasar produk.

Permasalahan persampahan di Kalurahan Nglanggeran bukan hanya disebabkan karena peningkatan jumlah penduduk saja, namun disebabkan pula dari rendahnya tingkat pelayanan prasarana dan sarana dasar lingkungan khususnya dalam bidang pelayanan persampahan, yang mengakibatkan penanganan sampah yang tidak tuntas sehingga menimbulkan adanya timbunan-timbunan sampah yang tidak terangkut setiap harinya.

Sistem pengolahan sampah yang baik dan efisien bertujuan menghindarkan dampak negatif terhadap lingkungan. Upaya tersebut diharapkan dapat mewujudkan

kualitas lingkungan yang baik, hingga akhirnya mampu menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang baik pula. Mengingat hal tersebut harus dilakukan upaya sistematis dalam mengolah sampah mulai dari sumber sampah hingga Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, salah satu pengelolaan sampah dalam usaha memaksimalisir sampah yang mengandung keuntungan nilai ekonomis adalah daur ulang, kegiatan daur ulang adalah salah satu teknik pengolahan limbah padat menjadi barang yang berdaya guna sehingga dapat di pakai kembali yang terdiri dari tahap pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan material bekas pakai, pembelian material bekas pakai. sampah dipilih yang memiliki nilai ekonomis tinggi. pada tahap pemilahan, sampah yang telah dipilih lalu di kumpulkan pada pengepul kecil atau pengepul besar. Lalu sampah yang telah di kumpulkan oleh pengepul dibersihkan dan di kelompokkan sesuai jenisnya dan setelah itu didistribusikan ke pabrik-pabrik daur ulang sampah sebagai bahan dasar pembuatan material produk bekas.

Kendala atau permasalahan yang di hadapi Unit pengelolaan sampah adalah di saat pengangkutan tidak di pisah. Di saat banyak orang yang sudah sadar memilah sampahnya di rumah. Tapi sayang, saat pengangkutan tetap saja petugas mencampurkannya kembali, inilah yang jadi boomerang. "Waktu pengangkutannya dijadikan satu sampai ke TPA (tempat pembuangan akhir), itu tercampur lagi, padahal sudah susah untuk dipilah, dalam proses pengangkutannya dijadikan satu sama saja stagnan kita tidak lakukan pemilihan lagi," Berdasarkan hal diatas ,maka penulis tertarik untuk melakukan magang dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi kelompok "Pengelola Sampah" yang beradadi Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.



## **B. Tujuan Magang**

1. Untuk mengidentifikasi potensi dan inventarisasi permasalahan yang ada di Unit “Pengelolaan Sampah” yang berada di BUMDes Tunas Mandiri, Kalurahan Nglanggeran Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul.
2. Memetakan pemecahan masalah berdasarkan skala prioritas yang ada Unit “Pengelolaan Sampah” dalam menentukan kebutuhan.
3. Pemagang dan pengolah Unit bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Unit Pengelolaan Sampah.

## **C. Sasaran dan Lokasi Magang**

1. Sasaran

Sasaran magang adalah Unit “Pengelola Sampah” Bumdes Tunas Mandiri.

2. Lokasi Magang

Lokasi Magang di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewah Yogyakarta.

#### D. Metode

Adapun metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan magang. Metode yang digunakan dalam kegiatan magang ini yaitu metode analisis SWOT (strength, weaknesses, opportunity, dan treat.) Teknik dasar SWOT pada dasarnya merupakan suatu teknik yang mengenali berbagai kondisi yang menjadi basis bagi perencanaan strategi. Setelah mengenali isu permasalahan yang dihadapi secara teoritis perlu dibangun kesepakatan atau *stakeholder* mengenai “apa yang diinginkan kedepan” terhadap isu tersebut. Komponen atau elemen apa yang perlu untuk lebih ditingkatkan, dikurangi, atau justru diganti, memerlukan analisis SWOT tersebut. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *strenghts and oppurtinities*, namun secara bersamaan dapat memaksimalkan *weaknisses and threats*.

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana lingkungan internal (Peluang dan Ancaman) yang dihadapi perusahaan, agar dapat disesuaikan dengan lingkungan internal (Kekuatan dan Kelemahan) yang dimiliki. Analisis ini menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) adalah hal-hal yang berasal dari luar yang bisa mempengaruhi strategi, sedangkan Analisis Lingkungan Internal (ALI) merupakan hal-hal yang berasal dari dalam yang berpengaruh pada strategi.

Maka pemangag menggunakan analisi SWOT yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan,kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi oleh Kelompok “Pengelolaan Sampah”

**Tabel II.1 Matrik Swot**

ALI	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	Menentukan faktor-faktor internal	Menentukan kelemahan Internal
ALE	STRATEGI SO	STRATEGI WO
Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATH (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Menentukan faktor-faktor yang menjadi ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

**keterangan :**

ALI : Analisi Lingkungan Internal

ALE : Analisi Lingkungan Eksternal

**a. Strategi SO**

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikir Unit Pengelolaan Sampah, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

**b. Strategi ST**

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan internal yang memiliki Unit untuk mengatasi ancaman.

**c. Strategi WO**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

**d. Strategi WT**

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

**E. Rangkaian Aktivitas dan Strategi Magang**

1. Rangkaian Aktivas

Adapun penyusunan rangkaian aktivitas yang dilakukan pemegang dalam pelaksanaan kegiatan dilapangan yaitu bentuk-bentuk kegiatan, tahap-tahap kegiatan dan waktu pelaksanaan, bahan yang diperlukan serta yang berperan dalam kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Bentuk-bentuk dan tahap kegiatan

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan

Persiapan yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan magang sebagai berikut :

1. Perizinan

Mengurus atau mengantar surat perizinan dari kampus kepada pihak-pihak terkait dalam kegiatan magang

2. Observasi dan Wawancara

Pengamatan lokasi atau tempat magang yang ada di Unit “Pengelolaan Sampah” di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten

Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pengurus untuk memperoleh data tentang potensi dan masalah yang terdapat di Unit Pengelolaan Sampah.

3. Perkenalan

Kegiatan perkenalan antara peserta magang dengan pengurus dan anggota Unit “Pengelola Sampah”

4. FGD (Focus Group Discussion)

Untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Unit “Pengelola Sampah” yang ditindaklanjuti dengan mengadakan pertemuan kelompok agar dapat mencari solusi untuk masalah yang dialami.

2. Waktu Pelaksanaan, Bahan Yang Diperlukan, Pihak Yang Bereperan

1. waktu pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan Magang dilakukan pada tanggal 29 April s/d tanggal 29 Mei 2022

2. Bahan yang diperlukan

Bahan yang diperlukan pemagang

1. Administratif
2. Laptop
3. Alat tulis

Bahan yang diperlukan dalam pengelolaan sampah

1. Truk compactor
2. karung,
3. sarung Tangan.

3. pihak-pihak yang berperan

1. Unit Pengelolaan Sampah
2. Ketua Unit Usaha BUMDes Tunas Mandiri
3. Masyarakat Kalurahan Nglanggeran

b. Tahap Kegiatan pelaksanaan

Pelaksanaan Magang dapat dilakukan melalui

1. FGD (Focus Group Discusion)

Mengidentifikasi dan menginventarisasi masalah yang ada di Unit “Pengelolaan Sampah” bersama para anggota Unit Pengelolaan Sampah

2. Pendampingan

Dalam melakkan pendampingan, pemagang mendampingi Unit Pengelolaan Sampah pada setiap kegiatan berlangsung agar memperoleh informasi mengenai permasalahan atau kebutuhan Unit Pengelolaan Sampah. Pemagang juga ikut berpartisipasi dalam pertemuan apapun kegiatan yang diadakan kelompok . Sebelum melakukan pelayanan, pemagang terlebih dahulu musyawarah untuk memperoleh persetujuan dan kesepakatan dari Unit Pengelolaan Sampah.

c. Evaluasi

Melaporkan hasil kegiatan selama magang dan masukan-masukan dari pengurus dan anggota Unit "Pengelolaan Sampah".

**2. Strategi Magang**

Adapun strategi magang di tempuh melalui :

a. Fasilitasi

Pemagang selaku fasilitator memfasilitasi setiap keperluan dalam pelaksanaan kegiatan magang mulai dari material maupun sumber daya pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan untuk dibagi atau diberikan kepada Unit "Pengelolaan Sampah".

b. Pendampingan

Pendampingan Kelembagaan Unit "Pengelolaan Sampah" agar pengurus dapat meningkatkan kinerja.

**F. Peran Mahasiswa Dalam Kegiatan Magang**

1. Sebagai Pendamping

Dalam melakukan pendampingan , pemagang mendampingi Unit Pengelolaan Sampah pada setiap kegiatan agar memperoleh informasi mengenai permasalahan atau kebutuhan Unit Pengelolaan Sampah. Pemagang juga ikut berpartisipasi dalam pertemuan apapun kegiatan yang diadakan kelompok . Sebelum melakukan pelayanan, pemagang terlebih dahulu musyawarah untuk memperoleh persetujuan dan kesepakatan dari Unit Pengelolaan Sampah.

## 2. Fasilitator

Mahasiswa memfasilitasi kelompok dalam melakukan kegiatan sesuai dengan Program kerja yang dibuat, harapannya agar dalam pelaksanaan memudahkan Pengelolaan Sampah sehingga tidak mengalami kendala yang mungkin terjadi.

## **G. Hasil yang Diharapkan**

### 1. Bagi Pemangang

- a. Pemangang mendapatkan pengalaman dalam pemberdayaan masyarakat dan keterampilan yang dapat dipergunakan kemudian hari.
- b. Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan sebagai proses pembelajaran bersama dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.
- c. Pemangang dapat memahami permasalahan di lapangan dan ara pemecahannya.
- d. Pemangang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait dengan masalah pemberdayaan.
- e. Pemangang dapat mengembangkan kemampuan dan penguasaan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti pendidikan di Program Studi Pembangunan Masyarakat Desa , yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan refrensi yang berkelanjutan.

### 2. Bagi Unit “Pengelolaan Sampah” di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

- a. Dapat menemukan dan melihat permasalahan yang dihadapi.
- b. Agar Unit mampu meningkatkan kapasitas pengelola dalam mengembangkan usaha yang lebih baik dari sekarang.



## BAB II

### DESKRIPSI UMUM LOKASI DAN SASARAN MAGANG

#### A. Deskripsi Wilayah Kalurahan Nglanggeran

##### 1. Letak Geografis

Nglanggeran merupakan Kalurahan yang secara administratif terletak di Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan ekowisata Gunung Api Purba memiliki luas 48 ha. sedangkan wilayah kalurahan Nglanggeran memiliki luas 762,0990 Ha dengan tata guna lahan sebagian besar di gunakan untuk lahan pertanian, perkebunan dan ladang dan persawahan .

##### a. Batas wilayah

Secara administrasi kalurahan nglanggeran dibatasi oleh beberapa daerah diantaranya yaitu:

Sebelah Utara : Kalurahan Ngoro- Oro

Sebelah Timur : Kalurahan Nglegi

Sebelah Selatan : Kalurahan Putat

Sebelah Barat : Kalurahan Salam

##### b. Orbitasi

Orbitasi pada wilayah Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewah Yogyakarta :

Jarak ke Ibu Kota Kapanewon Patuk : 4 Km

Jarak Ke Ibu Kota Ke Kabupaten : 5 Km

Jarak ke Ibu Kota Provonsi : 18 Km

Jarak ke pusat Pemerintahan : 24 Km

c. Wilayah pedukuhan

Wilayah kalurahan nglanggeran terdiri dari 5 padukuhan yaitu:

1. Padukuhan Karang Sari
2. Padukuhan Doga
3. Padukuhan Nglanggeran Kulon
4. Padukuhan Nglanggeran Wetan
5. Padukuhan Gunungbutak

d. Kondisi Topografi dan tata guna lahan

Kondisi topografi kawasan nglanggeran cukup beragam, yakni terdiri dari dataran rendah, tinggi dan pantai dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut 200-700 mdpl.

2. Keadaan demografis

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data monografi Kalurahan Nglanggeran pada Tahun 2021, penduduk di suatu wilayah terhitung begitu dinamis. Hal itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu kelahiran, kematian dan juga perpindahan penduduk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari website pemerintah kalurahan Nglanggeran, adapun jumlah penduduk kalurahan saat ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.2

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Pedukuhan	Jumlah			Total
		Kk	Laki-laki	Perempuan	
1.	Doga	177	294	294	588
2.	Gunungbutak	140	228	231	459
3.	Karangsri	244	373	388	761
4.	Nglanggeran Kulon	137	236	229	465
5.	Nglanggeran Wetan	110	196	193	389
Jumlah		808	1.327	1.335	2.662

*Sumber : Monografi Kalurahan Nglanggeran 2021*

Berdasarkan Tabel II.1 menunjukkan bahwa tahun 2021 jumlah penduduk kalurahan nglanggeran adalah sebanyak 2.662 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 808 KK. Jika dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 1.327 jiwa dan jumlah penduduk yang berjenis perempuan sebanyak 1.335 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Dilihat dari data monografi Kalurahan Nglanggeran, rata-rata penduduk Kalurahan Nglanggeran bekerja sebagai petani atau berkebun. Namun juga terdapat sebagian penduduk lainnya yang tidak bekerja dikebun atau sebagai petani.

Tabel II. 3

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Kelompok	jumlah	Presentase %
1	Petani/Perkebunan	823	3,91%
2	Tidak Bekerja	512	19,23%
3	Pelajar/Mahasiswa	341	12,80%
4	Mengurus Rumah Tangga	275	10,33%
5	Karyawan Swasta	233	8,7%
6	Buruh Harian Lepas	193	7,2%
7	Wiraswasta	187	7,24%
8	PNS	30	11,27%
9	Perangkat Desa	13	4,88%
10	Sopir	10	3,75%
11	Pensiunan	9	0,33%
12	Buruh Tani/Perkebunan	7	0,26%
13	Lainnya	29	10,1
	Jumlah	2662	100,00

Sumber: *Monografi Kalurahan Nglanggeran Tahun 2021*.

Berdasarkan Tabel II.3 Diatas diketahui bahwa Mata Pencapaian Penduduk Kalurahan Nglanggeran beragam.ada yang menjadi Petani/Perkebunan, Wiraswasta , PNS, Sopir, Buruh Tani, Karyawan Swasta dan lain sebagainya. Meskipun ada yang menjadi PNS sebesar 1,12% (30 orang), namun sebagian besar penduduk bermata pencapaian sebagai Petani/Perkebunan yaitu sebesar 36,37% (823 jiwa). Ada pula yang Buruh Harian Lepas dengan sebesar 7,19% (193 orang) dan juga yang menjadi menggeluti profesi lain sebagai pengusaha kerajinan/industry rumah tangga seperti Tas Keranjang yang terbuat dari bahan gelas plastik bekas.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok masyarakat karena dengan adanya pendidikan masyarakat mendapat ilmu yang dibutuhkan untuk menumbuh- kembangkan kemampuan kita supaya berguna bagi diri sendiri, Lingkungan Masyarakat, maupun bagi Bangsa Dan Negara. Berikut tabel keadaan tingkat pendidikan di Kalurahan Nglanggeran

Tabel II.4

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tamat SD/Sederajat	703	26
2.	SLTP/Sederajat	603	23
3.	Tidak /Belum Sekolah	560	21
4.	SLTA/Sederajat	514	19
5.	Belum Tamat SD/Sederajat	212	8
6.	Diploma 1V/ Starta	42	2
7.	Akademik/Diploma 111	16	1
8.	Diploma 1/11	12	0,1
Total		2662	100

Sumber: Monografi Kalurahan Nglanggeran Tahun 2021

Berdasarkan Tabel II.4 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk atau masyarakat kalurahan Nglanggeran tingkat pendidikannya belum begitu tinggi. Hal ini dilihat dari jumlah presentase tertinggi terletak pada tingkat pendidikan dasar. Bahkan tidak mempunyai selisih yang begitu besar dengan masyarakat yang tidak bersekolah. Tetapi jumlah penduduk yang sudah berpendidikan bahkan sudah cukup banyak

d. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel II.5

Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Agama	Jumlah	Presentase %
1.	Islam	2608	80,14%
2.	Kristen	9	3,38%
3.	Katholik	45	16,5%
Total		2.662	100,00

Sumber: Monografi Kalurahan Nglanggeran Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 11.5 dapat diketahui bahwa masyarakat dikalurahan Nglanggeran yang menganut kepercayaan/ agama Islam lebih banyak dengan jumlah 2608 atau 98% dan di ikuti oleh agama katholik dengan jumlah sebanyak 45 atau 2%, sedangkan untuk penganut agama Kristen hanya 9 orang.

e. Prasarana Kesehatan

Tabel II.6

Jumlah Prasarana Kesehatan

No	Prasarana	Jumlah
1.	Puskesmas pembantu	1
2.	Posiandu	6

*Sumber: Monografi Kalurahan Nglanggeran Tahun 2021*

Berdasarkan Tabel II.6 dapat diketahui bahwa jumlah prasarana kesehatan di Kalurahan Nglanggeran di dominasi oleh Posiandu dengan jumlah 6 dan di ikuti oleh puskesmas pembantu dengan jumlah 1 . Dengan data yang ada diatas dapat dijelaskan bahwa prasarana di bidang kesehatan di Kalurahan Nglanggeran masih sangat sedikit khususnya di prasarana puskesma.

f. Prasarana Pendidikan

Tabel II.7

Jumlah Prasarana Pendidika

No	Prasarana	Jumlah
1.	Play Group	2
2.	TK	3
3.	SD	3

*Sumber : Data Primer Tahun 2021*

Berdasarkan Tabel II.7 dapat kita ketahu bahwa jumlah prasarana pendidikan TK dengan jumlah 3 dan juga prasarana pendidikan SD dengan jumlah 3 sedangkan untuk Play Group dengan jumlah terendah 2.

g. Prasarana Ibadah

Tabel II.8. Jumlah Prasarana Ibadah

No	Parsarana	Jumlah
1.	Masjid	9
2.	Langgar/Surau/Mushola	9
3.	Gereja katolik	1

*Sumber: Monografi Kalurahan Nglanggeran Tahun 2021*

Berdasarkan Tabel II.8 Dapat kita lihat bahwa untuk parasarana ibadah terbanyak adalah Masjid dengan jumlah 9, Langger/Saruh/Mushola dengan jumlah 9, sedangkan untuk Gereja Katolik hanya 1 Prasarana Ibadah.

h. Prasarana Umum

Tabel II.9. Jumlah Prasarana Umum

No	Prasarana	Jumlah
1.	Lapangan sepak bola	2
2.	Lapangan bulutangkis	1
3.	Lapangan voli	4
4.	Balai pertemuan	1

*Sumber : Data Primer Kalurahan Nglanggeran*

Berdasarkan Tabel II.9 Dapat dijelaskan bahwa jumlah prasarana umum terbanyak di Klauraha Nglanggeran adalah prasarana di bidang olahraga dengan jumlah prasarana lapangan bola voli dengan jumlah 4 dan juga lapangan sepak boal dan bulu tangkis, didikuti balai pertemuan dengan jumlah 1.

i. Kelembagaan

Tabel II.10 kelembagaan

No	Uraian	Jumlah	Jumlah pengurus	Keterangan
1.	PKK	1	22 orang	Melakukan kegiatan satu bulan sekali
2.	LPMD	1	12 orang	Melakukan kegiatan satu bulan sekali
3.	Karang Taruna	1	23 orang	Melakukan kegiatan satu bulan sekali
4,	Kelompok Tani	1	12 orang	Melakukan kegiatan satu bulan sekali

*Sumber: Data Primer Kalurahan Nglanggeran 2021*

Berdasarkan Data Pada Tabel II.10 Dapat dijelaskan bahwa kelembagaan sosial yang ada dikalurahan nglanggeran terdiri dari PKK,LPMD,Karang Taruna dan kelompok tani. Lembaga sosial karang taruna memiliki jumlah pengurus yang banyak dengan jumlah 23 orang, sedangkan lembaga sosial PKK memiliki jumlah anggota pengurus 22 orang. Lembaga-lembaga diatas melakukan kegiatan selama satu bulan sekali.



## **B. Deskripsi Unit Pengelola Sampah Bumdes Tunas Mandiri**

Unit Pengelolaan Sampah merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut andil dalam memajukan Sektor Lingkungan Hidup . Pengelolaan Sampah merupakan salah satu TPS yang berada di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul.

Keberadaan Unit Pengelolaan Sampah semakin tumbuh dan berkembang. Pengelolaan Sampah banyak memberikan manfaat bagi perorangan, lingkungan maupun kalurahan. Peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi anggotanya sudah mulai dirasakan, lingkungan berubah menjadi Bersih.

### **1. Sejarah Berdirinya BUMDes Tunas Mandiri**

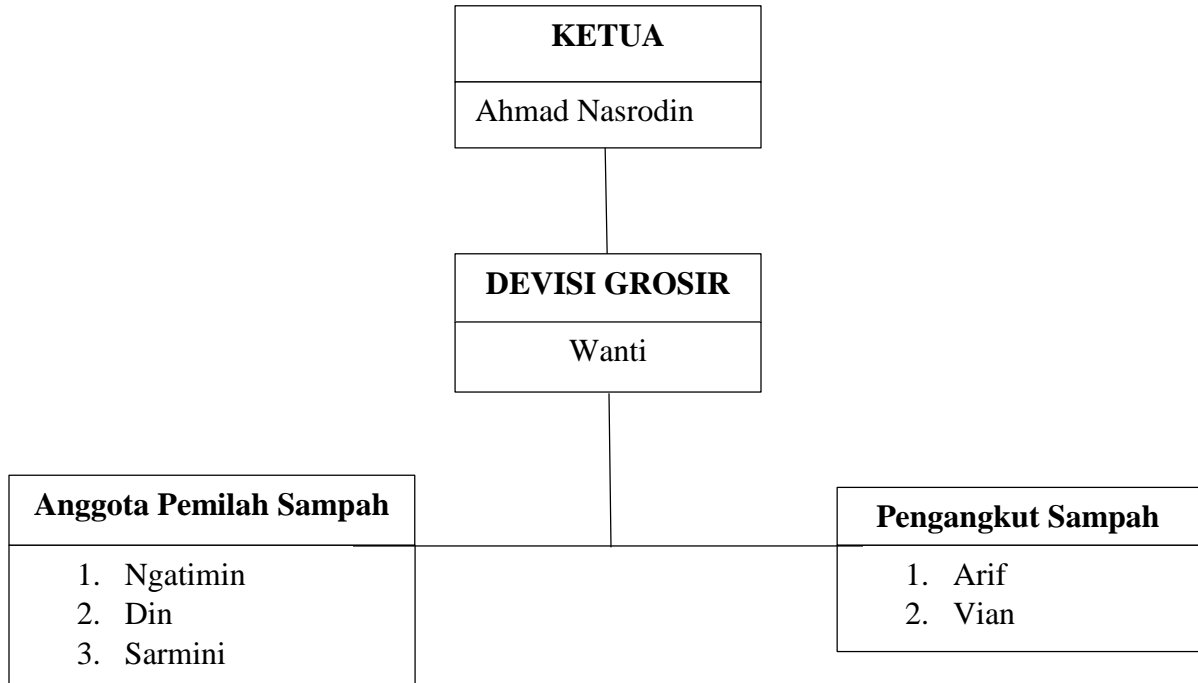
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tunas Mandiri ini bertempat di Kalurahan Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. BUMDes ini didirikan berdasarkan peraturan Kalurahan Nglanggeran Nomor 20 Tahun 2016, dan BUMDes berdiri pada Tanggal 11 Juli 2011, dengan Visi “Bersinergi Mewujudkan Desa Mandiri”. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga dipedesaan yang bergerak di bidang keuangan yang bertujuan untuk melayani masyarakat yang mempunyai usaha dan berdomisili di Kalurahan Nglanggeran. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu wujud dari badan usaha ekonomi yang ada di Kalurahan. Badan Usaha ini bergerak dibidang unit jasa keuangan dan unit usaha perkreditan barang yang sesuai dengan potensi desa yang merupakan milik masyarakat desa yang diusahakan serta dikelola oleh masyarakat. BUMDes Tunas Mandiri menerima Bantuan awal sebesar Rp.

3.831.200 pada tahun 2016. Hanya dalam kurun waktu 3 Tahun , dana tersebut sudah berkembang menjadi Rp 3 Milyar .

BUMDes ini membawahin empat unit usaha, yaitu usaha pariwisata, Usaha ekonomi desa (UED), Simpan Pinjam, Pengelolaan Sampah , dan Grosir bahan Pokok. Dari keuntungan Rp 3 Milyar pertahun memang hanya sedikit yang disumbangkan ke Pendapatan Asli Desa (PADes) , karena keuntungannya lebih banyak dimanfaatkan untuk pengembangan usaha. Selain itu, juga dimanfaatkan utuk Program Pemberdayaan Masyarakat.

Penguru Badan Usaha Milik Desa atau dikenal dengan singkatan BUMDes adalah warga masyarakat yang terpilih melalui musyawarah desa dan ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa yang bertugas mengelola kegiatan Badan Usaha Milik Desa. Terakhir pengembangan BUMDes tidak boleh meninggalkan akar budaya warga masyarakat . orang-orang yang sudah “sepuh” (tua) selau dilibatkan dalam proses pengembangan Unit Usaha. Langkah tersebut dilakukan secara konsisten setiap hari selasa Kliwon.

## 2. Struktur Organisasi Unit Pengelolaan Sampah



*Sumber : Susunan Pengurus Unit Pengelolaan Sampah Pada Buku Profil*

### **3. Kegiatan Unit Pengelolaan sampah**

Pada dasarnya Unit Pengelolaan Sampah memiliki beberapa kegiatan rutin yang dilakukan dalam kelompok diantaranya pertemuan rutin setiap bulan pada tanggal 14. Dengan adanya pertemuan setiap Pengurus membahas kegiatan yang akan berlangsung dan memecahkan permasalahan yang ada di Unit Pengelolaan Sampah seperti membahas masalah program yang sudah dijalankan selama 1 bulan sebelumnya sehingga bisa diketahui apa saja permasalahan yang dihadapi Pengurus. Unit Pengelolaan Sampah ini telah banyak memberikan manfaat bagi perorangan, lingkungan, maupun Kelurahan. Peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya sudah mulai dirasakan, lingkungan berubah menjadi bersih.

Lokasi Unit Pengelolaan Sampah ini berada di tempat yang strategis sehingga memudahkan konsumen untuk membeli Sampah Anorganik yang sudah dipilah dari tumpukan sampah organik dan anorganik”.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinas Lingkungan Hidup, *Pengertian dan Pengelolaan sampah. Sampah Gunung Api Purba Ngalnggeran Pariwisata Gunungkidul.*

<https://regional.kompas.com/read/2020/11/30/15564171/warga-gunung-api-purba->

*Nglanggeran-kembangkan-lalat-untuk-urai-sampah.*

[Pemkot Jogja Dorong Pengelolaan Sampah Mandiri, Begini ...](#)

<https://yogya.inews.id> › berita › pemkot-jogja-dorong-..

Perda No. 18 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Kebersihan

Perda No. 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah

Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah

Undang-undang RI No.18 Tahun 2008 *tentang pengelolaan sampah*